

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 REOK KABUPATEN
MANGGARAI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi Pada
Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

Ma'rifah Tullah Abubakar

10531201813

**JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **MA'RIFAH TULLAH ABUBAKAR**, NIM 10531201813 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 180 TAHUN 1439 H/2017 M, Tanggal 13 Desember 2017, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 20 Desember 2017.

Makassar, 09 Rabiul Akhir 1439 H
27 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM.**
2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, M. Pd.**
4. Penguji :
 1. **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**
 2. **Andi Adam, S.Pd., M.Pd.**
 3. **Ishaq, S.Pd., M.Pd**
 4. **Dr. Syarifuddin Cn. Sida, M.Pd**

(Handwritten signatures and initials in purple, black, and green ink)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Handwritten signature of Erwin Akib)
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Reok Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur.**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **MA'RIFAH TULLAH ABUBAKAR**
Stambuk : **10531201813**
Program Studi : **Teknologi Pendidikan**
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

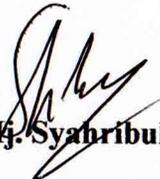
Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

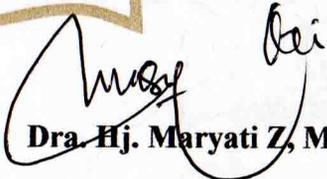
Makassar, November 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Syahribulan K, M. Pd.

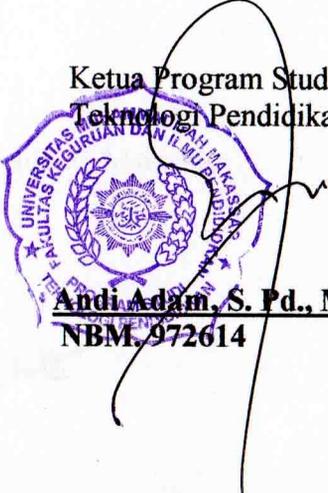

Dra. Hj. Maryati Z, M. Si.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM .860934


Andi Adam, S. Pd., M. Pd.
NBM .972614



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

N a m a : **MA'RIFAH TULLAH ABUBAKAR**

Nim : 10531 201813

Program Studi : Strata Satu (SI)

Jurusan : Teknologi Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakan dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, November 2017
Yang Membuat Perjanjian

MA'RIFAH TULLAH ABUBAKAR

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan

Andi Adam, S. Pd., M. Pd
NBM: 972 614





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

60

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MA'RIFAH TI**
Stambuk : **10531201813**
Program Studi : **Strata satu (S1)**
Jurusan : **Teknologi Pendidikan**
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELARAN IPS di SMP NEGERI 1 REOK KABUPATEN
MANGGARAI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, November 2017
Yang Membuat Pernyataan

MA'RIFAH TULLAH ABUBAKAR

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah segala pujian bagi Allah Yang Maha cinta atas limpahan nikmat kasih sayang-Nya. Sehingga saya masih mampu menimba sedikit ilmu yang telah menetes ke dunia ini. Semoga saya termasuk kedalam firman-Nya. *Yarfa'illahu al-ladzina amanuminkum walladzina utul 'ilmadarajat.* Amin.

Muara rahmat kasih-Nya mudah-mudahan senantiasa tercurah kepangkuan Nabi Muhammad SAW. Sang Pembebas Kebodohan. Dengan selalu mengikuti dan menjalankan ajaran beliau, semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan syafa'atul 'udzma fi yaum al makhsyar.

Dalam pengantar sederhana ini, dengan kerendahan hati saya ucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda dan Ibunda saya Abubakar dan Maimuna selaku orang tua tercinta, serta adikku tersayang yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini dan ucapan terimakasih yang tak terhingga pula kepada:

Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., PHD., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyediakan sarana dan prasarana perkuliahan. Andi Adam, S.Pd M.Pd, ketua Jurusan Teknologi Pendidikan. Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd, sekretaris ketua Jurusan Teknologi Pendidikan sekaligus Pembimbing kami. Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd. Dosen Pembimbing I. Dra. Hj. Marryati Z, M.Si. Dosen Pembimbing II.

Paling tidak, nama-nama yang saya sebut di atas sangat berperan penting dalam mendukung terselesaikannya Skripsi ini. Kelemahan dan kekurangan pembuatan skripsi ini sekaligus mengundang berbagai pihak untuk memberikan saran kritik konstruktif terhadap pribadi saya.

Akhir kata, semoga apa yang saya susun ini bias memberikan manfaat dan inspirasi yang sangat laur biasa bagi dunia pendidikan. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Makassar,....Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO	vi
KARTU KONTROL PEMBIMBING.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Masalah.....	7
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Hakikat Pembelajaran	9
B. Hakikat Hasil Belajar	16
C. Media Pembelajaran.....	19
D. Media Audio Visual	31
E. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	35
F. Kerangka Pikir	36
G. Hipotesis.	37
 BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	 38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian dan Obyek Penelitian	38
C. Desain Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel	39
E. Variabel penelitian	41
F. Instrument Pengumpulan Data Yang Digunakan.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	43
H. Analisis Data dan Intervensi Hasil Analisis.....	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 48
A. Analisis Data	48
B. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	51
C. Data Tes Hasil Belajar	53
D. Hasil Hipotesis	55
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA.....	60
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Ma''rifah Tullah Abubakar, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Reok Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur, Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Pembimbing I Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd, dan Pembimbing II Dra. Hj. Maryati Z., M.Si.*

Dalam penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Instrumen dianalisis dengan menggunakan model anates. Data diperoleh dari hasil lembar observasi kegiatan belajar siswa, lembar soal tes akhir, dan wawancara.

Berdasarkan analisis dan pengamatan hasil dari penelitian tersebut diperoleh informasi bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dapat terlihat pada setiap kegiatan belajar siswa mengalami peningkatan hal ini ditandai dengan sikap siswa yang menerima, mendengarkan, mengeluarkan pendapat, dan memperhatikan guru yang menjelaskan pelajaran di depan kelas . Hal tersebut diperoleh dari perhitungan uji "t" diperoleh harga $t_{hitung} = 4,71$, sementara $t_{tabel} = 2,02$ pada derajat kebebasan = 20, taraf signifikaan 0,05 ini beraarti t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 4,71 > 2,02$). Kelompok eksperimen yang menggunakan media audio visual memperoleh nilai pretest sebesar 43,04 dan nilai posttest sebesar 82,38. Kelompok kontrol yang menggunakan media visual memperoleh nilai pretest sebesar 42,30 dan nilai posttest sebesar 73,59.

Kata Kunci : Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Desain Penelitian	38
Tabel 2 Jumlah Siswa	39
Tabel 3 Kelas Eksperimen	40
Tabel 4 Kelas Kontrol	41
Tabel 5 Nilai Kelas Eksperimen	48
Tabel 6 Nilai Kelas Kontrol	49
Tabel 7 Jumlah Guru	49
Tabel 8 Jumlah Keseluruhan Siswa	51
Tabel 9 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	51
Tabel 10 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	52
Tabel 11 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	53
Tabel 12 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	53
Tabel 13 Hasil Belajar <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol ..	54
Tabel 14 Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	55
Tabel 15 Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	57

DATAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi	62
Lampiran 2 Visi Misi sekolah SMP Negeri 1 Reok	63
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	67
Lampiran 4 Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Penggunaan Media Audio Visual	79
Lampiran 5 Uji Normalitas dengan Chi-Kuadrat (x^2)	80
Data Skor Pretest Siswa Kelas Eksperimen (X-1)	
Lampiran 6 Uji Normalitas dengan Chi-Kuadrat (x^2)	83
Data Skor Pretest Siswa Kelas Kontrol (X-2)	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum yang di gunakan di SMP saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. KTSP merupakan seperangkat pengalaman belajar yang dirancang untuk murid dengan segala pedoman pelaksanaannya yang tersusun secara sistematis dan dipedomani oleh sekolah dalam kegiatan mendidik muridnya agar memiliki kompetensi dasar sesuai dengan jenjang pendidikannya. Dengan kata lain, KTSP memuat informasi untuk guru tentang kompetensi yang harus dikembangkan oleh murid melalui proses pembelajaran.

Pendidikan pada dasarnya usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber belajar manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidikan yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah dan dosen di perguruan tinggi.

Peningkatan sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu usaha yang dapat mempengaruhi majjunya suatu Negara untuk menghasikan sumber yang unggul dibutuhkan tenaga pendidik yang unggul pula dalam hal ini guru. Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru merupakan sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan fitur guru harus terlihat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah.

Landasan yuridis dalam sistem pendidikan nasional (Himpunan Perundang-undang Republik Indonesia: 2009) tersebut antara lain: (1) Dalam pembukaan Undang-undang dasar 1945 diisyaratkan bahwa upaya mencerdaskan bangsa tentu melalui pendidikan dan merupakan amanat bangsa. Sedangkan pada BAB XIII Pasal 31 ayat ditegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang diatur dalam undang-undang. (2) Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB X pasal 36 ayat 2 tentang kurikulum semua enis pendidikan dan jenjang pendidikan yang wajib.

Salah satu cara untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tepat, menarik, serta dapat merangsang timbulnya aktivitas yang efektif adalah dengan penerapan metode tindakan kelas. Penerapan metode tindakan kelas diharapkan dapat membantu murid dalam berpikir dan mengungkapkan masalah, yaitu mampu memberikan macam-macam gagasan dari jawaban dalam pemecahan masalah.

Belajar dengan menggunakan media audio visual untuk memecahkan masalah yang dipelajari oleh murid. Media audio visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Teknologi audio visual digunakan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Jadi, pengajaran melalui audio visual merupakan produksi dan penerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol serupa. Dengan menggunakan media ini mengharuskan murid untuk menganalisis dan membuat kesimpulan sendiri dari apa yang telah di alami, sedangkan fungsi guru hanyalah sebagai motivator, dan fasilitator yang sewaktu-waktu memberikan arahan jika diperlukan.

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yaitu dapat memberikan hasil berupa kemampuan murid berpikir dan tingkat pikiran yang membutuhkan kemampuan untuk mengembangkan ide, berarti membina murid untuk mampu berpikir untuk memecahkan masalah belajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut dengan sesuai perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, terutama dalam dunia pendidikan nasional.

“Republik Indonesia, UU No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa sering dituntut untuk memahami suatu pembahasan yang hanya guru berikan atau menggunakan metode ceramah dan juga hanya daribuku pelajaran yang mereka punya. Hal ini bisa menyebabkan anak didik kita merasa bosan dalam mengikuti mata pelajaran tersebut. Bisa terlihat monoton apabila dalam penyampaian materi pembelajaran siswa hanya menjadi pendengar, bersikap pasif dan tidak diberikan kesempatan untuk diskusi. Hal ini bisa terjadi dikarenakan pembahasan dalam isi mata pelajaran IPS (sosiologi), hanya tentang sebuah pendapat-pendapat yang menjelaskan tentang pengetahuan atau ilmu tentang sikap, perilaku dan tindakan yang ada di masyarakat juga tentang hubungan-hubungan yang ada di dalam masyarakat. Dan apabila itu sudah tidak dianggap kurang menarik bagi siswa, maka pembelajaran seperti itu tidak dapat memberikan pengaruh positif dan memberikan dampak yang signifikan dalam mendapatkan sebuah hasil belajar di sekolah.

Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik untuk mengatasi masalah tersebut sebaiknya mengikuti perkembangan zaman, dikarenakan zaman modern ini telah terlihat adanya kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan majunya ilmu

pengetahuan dan teknologi para guru pun dapat menggunakan media media pembelajaran sesuai kebutuhan dan tujuan dari pembelajaran yang dimaksudkan yaitu sosiologi.

Dalam mata pelajaran IPS, pada dasarnya memang materinya sebagian besar bisa dilakukan hanya dengan metode ceramah dan metode *text book*. Tapi untuk memberikan kesan nyata agar para peserta didik dapat dengan mudah mengingat dan memahami suatu materi pembelajaran yang dibahas oleh guruyang memberikan materi pembelajaran.

Kesan nyata memang diperlukan untuk lebih membantu anak bersikap kritis dan berfikir logis dalam mata pelajaran IPS, dan untuk menunjang kesan nyata dalam pelajaran IPS sebaiknya guru menggunakan sebuah media bantu berupa media audio dan media video. Dengan kedua media tersebut anak didik (murid) akan dapat termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar, juga akan dapat lebih cepat dalam memahami dan mengertitentang materi yang diajarkan dengan media audio visual tersebut. Anak didik (murid) kita pun diyakini akan lebih bergairah dan senang dengan tampilan dan pengalaman dari yang dilihatnya dan didengarnya melalui media tersebut. Dengan alat bantu Media Audio Video maka akan mampu dalam merangsang daya pikir yang bersifat kreatif dan kritis bagi anak didik (murid) sehingga akan memberikan suatu umpan balik antara tenaga pendidik (guru) dan anak didik (murid). Sehinggaberbagai macam masalah dan kesenjangan yang terjadi dapat diminimalisasi dan murid-murid pun akan lebih mudah mendapatkan hasil belajar yang mereka harapkan.

Apabila kita mendengar kata hasil yang muncul dalam pikiran kita adalah sebuah kerja keras yang dilakukan dalam berbagai bidang yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dengan ketekunan yang bertujuan untuk mencapai kepuasan pribadi.

Melihat dampak positif penggunaan media Audio dan video untuk meningkatkan berbagai aspek positif seperti minat, aktifitas, dan hasil siswa dalam belajar, serta dalam upaya meningkatkan ketertarikan belajar siswa padamata pelajaran IPS (sosiologi), maka peneliti merasa sangat perlu untukmelakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Reok Kab Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini penulis membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut.“Apakah penggunaan media audio visual dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Reok kab manggarai?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai ialah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio video terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Reok kab manggarai.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini :

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa untuk memahami materi IPS secara menarik melalui media audio visual. Dengan bantuan media pembelajaran yang menarik dan tepat guna diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas proses belajar pada umumnya.

b. Bagi Guru

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program proses belajar mengajar sehingga antara guru sebagai pendidik disekolah dan siswa sebagai pihak yang perlu dididik bisa saling melengkapi dan bekerja sama dengan baik, sehingga hasil belajar siswa akan selalu meningkat. Dan sebagai alternatif dalam pemilihan media dalam pembelajaran serta memperkaya kreativitas guru dalam mengajar. Selain itu juga sebagai bahan koreksi diri para pengajar untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat dan memberikan/menambah sarana dan prasarana dalam rangka memberikan ngairah dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi dalam hal penggunaan media dalam pembelajaran IPSdi dalam kelas. Selain itu juga sebagai tambahan pengalaman untuk menjadikan kita sebagai pengajar yang baik dan berkualitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

“Menurut Suyono Harianto, Belajar merupakan suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian”.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, belajar dapat didefinisikan secara sederhana “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.”

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Menurut Gagne, dalam buku *The condition of learning* menyatakan bahwa “Belajar terjadi apabila suatu stimulus bersama-sama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi”.

“Menurut Witherington, dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”.

Beberapa ciri umum kegiatan belajar menurut (Wragg, 1994) adalah sebagai berikut:

Pertama, belajar menunjukkan suatu aktifitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Oleh sebab itu pemahaman kita pertama yang sangat penting adalah bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk suatu aktifitas tertentu. Aktifitas ini menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu baik dalam aspek-aspek jasmaniah maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan semakin baik, bilamana intensitas keaktifan jasmaniah maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun bilamana keaktifan jasmaniah dan mental rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak dilakukan secara intensif. Dari aspek ini kita memahami begitu banyak aktivitas seseorang merupakan cerminan dari kegiatan belajar, walaupun diri individu tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.

Kedua, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan,

baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Adanya interaksi individu dengan lingkungan ini mendorong adanya reaksi individu dengan lingkungan ini mendorong seseorang untuk lebih intensif meningkatkan keaktifan jasmaniah maupun mentalnya guna lebih mendalami sesuatu yang menjadi perhatian.

Ketiga, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar pada umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal ini merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati. Akan tetapi juga tidak selalu perubahan tingkah laku yang dimaksudkan sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati. Perubahan-perubahan yang dapat diamati kebanyakan diamati kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek-aspek motorik.

Menurut Aunurrahman, Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar juga dapat menyentuh perubahan pada aspek afektif, termasuk perubahan aspek emosional. “Perubahan-perubahan pada aspek ini umumnya tidak mudah dilihat dalam waktu yang singkat, akan tetapi seringkali dalam rentang waktu yang relatif lama. Perubahan hasil belajar juga dapat ditandai dengan perubahan kemampuan berfikir”.

2. Unsur-Unsur Belajar

Unsur-unsur belajar adalah faktor-faktor yang menjadi indikator keberlangsungan proses belajar. Setiap ahli pendidikan sesuai dengan aliran teori belajar yang dianutnya memberikan aksentuasi sendiri tentang hal-hal apa yang penting dipahami dan dilakukan agar belajar benar-benar belajar. Berikut ini tujuh unsur utama dalam proses belajar, ialah :

- a. Tujuan. Belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini muncul karena adanya sesuatu kebutuhan. Perbuatan belajar atau pengalaman belajar akan efektif bila diarahkan kepada tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu.
- b. Kesiapan. Agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik, anak perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik, psikis, maupun kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar.
- c. Situasi. Kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar. Adapun yang dimaksud situasi belajar. Yang dimaksud situasi belajar adalah tempat, lingkungan sekitar; alat dan bahan yang dipelajari, guru, kepala sekolah, pegawai administrasi, dan seluruh warga sekolah yang lain.
- d. Interpretasi. Disana anak melakukan interpretasi yaitu melihat hubungan diantara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.

- e. Konsekuensi. Berupa hasil, dapat hasil positif maupun hasil negatif sebagai konsekuensi respon yang dipilih siswa.
- f. Reaksi terhadap kegagalan. Kegagalan dapat menurunkan semangat motivasi, memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya, namun dapat juga membangkitkan siswa karena dia mau belajar dari kegagalannya.

3. Prinsip-Prinsip Belajar

Belajar menurut Wingo didasarkan atas prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

- a. Prinsip Umum belajar
 - a) Hasil Belajar sepatutnya menjangkau banyak segi
 - b) Hasil belajar diperoleh berkat pengalaman
 - c) Belajar merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan.
- b. Prinsip belajar pada aktivitas siswa
 - a) Belajar dapat terjadi dalam proses mengalami
 - b) Belajar merupakan transaksi aktif
 - c) Belajar secara, aktif memerlukan kegiatan yang vital, sehingga dapat berupaya mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan pribadinya.
 - d) Belajar terjadi melalui proses mengatasi hambatan (masalah) sehingga mencapai pemecahan atau tujuan
 - e) Hanya dengan melalui penyodoran masalah memungkinkan diaktifkannya motivasi dan upaya, sehingga siswa berpengalaman dengan kegiatan yang bertujuan.

4. Jenis-Jenis Belajar

Dalam proses belajar dikenal adanya bermacam-macam kegiatan yang memiliki corak yang berbeda antara satu dengan lainnya, baik dalam aspek materi dan metodenya maupun dalam aspek tujuan dan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Jenis belajar dibedakan menjadi 8 jenis, yaitu :

a. Belajar Abstrak

Jenis belajar ini merupakan kegiatan yang menggunakan cara-cara berfikir abstrak, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata.

b. Belajar Keterampilan

Jenis belajar ini menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dengan tujuan untuk memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah tertentu.

c. Belajar Sosial

Belajar sosial pada dasarnya belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah sosial.

d. Belajar Pemecahan Masalah

Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berfikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti.

e. Belajar Rasional

Belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan rasional, tujuannya untuk memperoleh aneka ragam kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep.

f. Belajar Kebiasaan

Belajar Kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada.

g. Belajar Apresiasi

Belajar Apresiasi adalah mempertimbangkan arti penting atau nilai suatu objek dengan tujuan agar siswa memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah ras.

h. Belajar Pengetahuan

“Belajar pengetahuan adalah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu”.

“Keanekaragaman jenis belajar ini muncul dalam dunia pendidikan sejalan dengan kebutuhan kehidupan manusia yang juga bermacam-macam”.

5. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

”Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar yaitu :

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, dan
- b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial”.

B. Hakikat Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Suatu proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar ininyata terlihat dari apa yang dilakukan oleh siswa yang sebelumnya tidak dapat dilakukannya. Dalam hal ini terjadi perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan dapat dibuktikan dengan perbuatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan S. Nasution yang mendefinisikan “hasil belajar sebagai suatu perubahan yang terjadipada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapijuga pengetahuan untuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, penghargaan dalam diri pribadi individu yang belajar”.

Hasil belajar adalah indikasi yang menunjukkan upaya penguasaan pengetahuan (kognitif) siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru melalui kegiatan kokurikuler (pekerjaan rumah) dan tes ulangan. Hasil belajar nilai akhir dari seorang siswa yang diukur melalui teknik evaluasi, memenuhi aspek evaluasi dan dapat digunakan sebagai petunjuk seberapa jauh materi pelajaran telah dikuasai siswa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

- a. Faktor internal yang meliputi dua aspek, yaitu: aspek fisiologis dan aspek psikologis, yang terdiri dari lima faktor yaitu:
 - a) Intelegensi siswa
 - b) Sikap siswa
 - c) Bakat siswa

- d) Minat siswa
- e) Motivasi siswa
- b. Faktor eksternal yang terdiri atas dua macam, yaitu:
 - a) Lingkungan sosial
 - b) Lingkungan non sosial (sarana dan prasarana), termasuk didalamnya media pembelajaran.
 - c) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut di atas sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena dalam proses pembelajaran siswa yang menentukan terjadi atau tidaknya suatu proses belajar. Untuk belajar siswa menghadapi masalah-masalah baik internal maupun eksternal. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalah tersebut, maka siswa tidak dapat belajar dengan baik. Dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dimaksud adalah faktor lingkungan nonsosial yang meliputi sarana dan prasarana serta faktor pendekatan belajar. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi penggunaan media audio video.

“Menurut Suryadi Suryabrata hasil belajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar siswa di sekolah. Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor dari dalam siswa (internal), dan faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan (eksternal). Tinjauan kedua faktor tersebut adalah :

1. Faktor dari dalam siswa (internal)
 - a. Faktor fisiologis terdiri dari tonus jasmani seperti nutrisi harus cukup, karena kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas lelah dan sebagainya. Selain beberapa penyakit kronis juga sangat mengganggu hasil belajar siswa, demikian pula kondisi fungsi panca indera terutama mata dan telinga.
 - b. Faktor psikologis terdiri dari adanya kebutuhan fisik, rasa aman, bebas dari kekhawatiran, adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain, kebutuhan untuk mendapat kehormatan dari masyarakat.
2. Faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan (eksternal)
 - a. Faktor non sosial terdiri dari keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, atau siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku buku dan alat peraga).
 - b. Faktor sosial diantara faktor manusia (sesama manusia), baik itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir.

Berdasarkan uraian di atas, Clark mengatakan bahwa “hasil belajar yang diperoleh siswa 70% dipengaruhi kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan”. Dengan demikian, hasil yang dapat diraih siswa juga tergantung dari lingkungan, salah satu lingkungan belajar yang paling dominan

mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Hal senada dengan apa yang dikatakan Carrol, bahwa ada lima faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: 1) bakat pelajar, 2) waktu yang tersedia untuk belajar, 3) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, 4) kualitas pengajaran, dan 5) kemampuan individu.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

“Menurut Arif Sadiman, Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah “perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”.

Dalam pengertian teknologi pendidikan, media atau bahan sebagai sumber belajar merupakan komponen dari sistem instruksional di samping pesan, orang, teknik latar dan peralatan. Media atau bahan sendiri adalah perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan menggunakan peralatan. Sedangkan perangkat keras (*hardware*) sendiri merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut .

Berikut ini beberapa contoh pengertian media , yaitu :

“Menurut AECT, media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi”.

Menurut Gagne (1970) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Menurut Briggs (1970) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.

“Menurut NEA media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat diingat, didengar dan dibaca”.

Media pendidikan merupakan salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan tertentu. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain dapat dibantu dan diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan.

2. Fungsi Media

Menurut Levie dan lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif dan (d) fungsi kompensatoris. (a) Fungsi Atensi, merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. (b) Fungsi Afektif media terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. (c) Fungsi kognitif media terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. (d) Fungsi kompensatoris media terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah

dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks mengingatnya kembali.

3. Dasar Pertimbangan Pemilihan dan Prinsip Pemanfaatan Media

Agar media pengajaran yang dipilih itu tepat, terdapat beberapa faktor dan kriteria yang perlu diperhatikan sebagaimana diuraikan berikut ini :

a. Faktor-Faktor yang Perlu Diperhatikan Dalam Memilih Media Pengajaran.

1) Objektivitas

Unsur subjektivitas guru dalam memilih media pengajaran harus dihindarkan.

2) Program Pengajaran

Program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya.

3) Susunan Program

Sasaran program yang dimaksud adalah anak didik yang akan menerima informasi pengajaran melalui media pengajaran.

4) Situasi dan Kondisi

Situasi dan kondisi yang ada juga perlu mendapatkan perhatian dalam menentukan pemilihan media, situasi yang dimaksud meliputi :

- a) Situasi dan kondisi sekolah
- b) Situasi dan kondisi anak didik
- c) Kualitas teknik

d) Keefektifan dan efisiensi penggunaan.

b. Kriteria Pemilihan Media Pengajaran

- 1) Ketepatan dengan tujuan pengajaran
- 2) Dukungan terhadap isi pelajaran
- 3) Kemudahan memperoleh media
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya
- 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana Manfaat Media Pengajaran ialah :

- 1) Dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berfikir. Karena dapat mengurangi *verbalisme*
- 2) Dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar
- 3) Dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap
- 4) Memberikan pengalaman nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada siswa
- 5) Membantu tumbuhnya pemikiran yang teratur dan berkesinambungan
- 6) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar
- 7) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya
- 8) Metode mengajar akan lebih bervariasi
- 9) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran

Sedangkan menurut Sudirman N.dkk adalah

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak
- 2) Dapat menampilkan objek yang terlalu besar
- 3) Dapat memperlambat objek yang bergerak terlalu cepat
- 4) Membangkitkan motivasi belajar siswa
- 5) Dapat mengontrol dan mengatur waktu bersama
- 6) Bahan pelajaran dapat diulang
- 7) Dapat menampilkan objek yang langka
- 8) Dapat menampilkan objek yang sulit diamati dengan mata telanjang

d. Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya yang antara lain :

- 1) Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu di saat diperlukan.
- 2) Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar.
- 3) Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu mediapengajaran yang digunakannya.

- 4) Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.
- 5) Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.

4. Teknik Penggunaan Media

a. Penggunaan Media Berdasarkan Tempat

Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar baik dalam situasi kelas maupun diluar kelas. Dalam arti media yang digunakan untuk pembelajaran tidak selalu identik dengan situasi kelas dalam pola pengajaran konvensional namun proses belajar tanpa kehadiran guru pun dan lebih mengandalkan media termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, e-learning, pembelajaran individual dengan CD interaktif, video interaktif dan lain-lain.

Berdasarkan tempat penggunaannya, terdapat beberapa teknik penggunaan media pembelajaran, yaitu:

1) Penggunaan Media di Kelas

Pada teknik ini media dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan penggunaannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas.

2) Penggunaan Media diluar Kelas

Seperti yang telah disinggung diatas, terdapat media yang penggunaannya diluar situasi kelas. Dalam hal ini media tidak secara langsung dikendalikan oleh guru, namun digunakan oleh siswa sendiri

tanpa instruksi guru atau melalui pegontrolan oleh orang tua siswa. Penggunaan media pembelajaran diluar situasi kelas dapat dibedakan dalam dua kelompok utama, yaitu penggunaan media tidak terprogram dan penggunaan media secara terprogram.

a) Penggunaan Media Tidak Terprogram

Penggunaan media dapat terjadi dimasyarakat luas. Hal ini ada kaitannya dengan keberadaan media massa yang ada dimasyarakat. Misalnya televisi, radio, penggunaan film melalui CD/DVD ROM. Penggunaan media ini bersifat bebas yaitu bahwa media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawasi dan tidak terprogram sesuai tuntutan kurikulum yang diberikan oleh guru atau sekolah. Biasanya mereka menggunakannya secara perorangan. Dalam menggunakan media ini mereka tidak dituntut untuk mencapai tingkat pemahaman tertentu. Mereka juga tidak diharapkan untuk memberikan umpan balik kepada siapapun dan juga tidak perlu mengikuti tes atau ujian.

Sebagai contoh jenis penggunaan media seperti ini ialah:

1) Penggunaan Kaset Pelajaran Bahasa Inggris

Kita dapat menjumpai ditoko disekitar tempat tinggal kita banyak dijual kaset pelajaran bahasa Inggris yang dibuat untuk melengkapi buku-buku pelajaran bahasa Inggris tertentu. Orang yang merasa memerlukan program tersebut dapat membelinya secara bebas. Dalam istilah media konsep ini disebut *media as a tools*, media yang berfungsi sebagai alat untuk mempelajari materi tertentu.

2) Penggunaan Siaran Radio Untuk Pendidikan

Pada saat ini banyak siaran radio atau televisi yang bersifat pendidikan. Program-program itu disiarkan dengan maksud untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan tertentu. Misalnya siaran pelajaran bahasa Inggris, Matematika, Bahasa Indonesia dan lain-lain. Penggunaan program itu kebanyakan tidak dikontrol oleh penyelenggara siaran. Artinya penyelenggara siaran tidak menilai sampai seberapa jauh pesan yang telah disampaikan kepada pendengar itu dapat diterima oleh pendengar dan apa pengaruhnya terhadap kemampuan keterampilan dan sikap pendengar. Penggunaan media ini bersifat terbuka, siapapun dapat menggunakannya selain siswa juga yang lainnya.

b) Penggunaan Media Secara Terprogram

Penggunaan media secara terprogram adalah bahwa media tersebut digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. Bila media itu berupa media pembelajaran, sasaran didik (audience) diorganisasikan dengan baik hingga mereka dapat menggunakan media itu secara teratur, berkesinambungan dan mengikuti pola belajar mengajar tertentu.

Berikut ini beberapa contoh penggunaan media secara terprogram:

1) Penggunaan Radio di SLTP Terbuka

Penggunaan radio sebagai media pembelajaran dilaksanakan diluar kelas, sesuai dengan karakteristik SLTP terbuka yaitu sebagian besar belajar menggunakan bahan berupa modul, belajar dimana saja saat mereka bekerja atau bermain. Tatap muka porsinya hanya sedikit yaitu pada saat disekolah induk dan

ditempat kegiatan belajar (TKB). Modul-modul yang diberikan kepada mereka bersifat modul integrated yaitu menggabungkan antara bahan cetak dengan media berupa kaset, siaran radio, sound slide, video dan lain-lain.

2) Penggunaan E-Learning di beberapa Sekolah di Indonesia

E-learning adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran. Sebagian besar berasumsi bahwa elektronik yang dimaksud disini lebih diarahkan pada penggunaan teknologi komputer dan internet. Melalui komputer, siswa dapat belajar secara individual baik secara terprogram maupun tidak terprogram. Secara tidak terprogram siswa dapat mengakses berbagai bahan belajar dan informasi di internet menggunakan fasilitas di internet seperti mesin pencari data (search engine).

5. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, antara lain ialah :

a. Media Grafis

“Menurut Yudhi Munadi, Media grafis merupakan dan bisa disebut juga sebagai media Visual, Media grafis merupakan dan bisa disebut juga sebagai media visual. Media visual adalah “media yang melibatkan indera penglihatan. Terdapat dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual, yakni pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal-visual terdiri atas kata-kata dalam bentuk tulisan; dan pesan non verbal-visual adalah pesan yang dituangkan dalam simbol-simbol non verbal-visual”.

Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar, artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Beberapa macam media grafis adalah sebagai berikut :

1) Gambar atau Foto

Gambar atau Foto adalah media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Foto ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis.

2) Sketsa

Sketsa adalah gambar yang sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Sketsa selain dapat menarik perhatian murid, menghindari verbalisme, dan dapat memperjelas penyampaian pesan, harganya pun tak perlu dipersoalkan karena media ini langsung dibuat oleh guru.

3) Grafik

“Menurut Yudhi Munadi Grafik adalah gambar yang sederhana yang banyak sedikitnya merupakan penggambaran data kumulatif yang akurat dalam bentuk menarik dan mudah dimengerti. Grafik terbagi menjadi 4 jenis, yaitu grafik garis, grafik batang, grafik lingkaran, dan grafik simbol”.

4) Bagan

“Menurut Arief Sadiman Bagan adalah suatu media pembelajaran yang fungsi pokoknya ialah menyajikan ide atau konsep yang sulit bilahanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual. Bagan juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi. Didalam bagan biasanya kita menemukan jenis media lain seperti gambar, diagram, kartun atau lambang-lambang verbal”. Bagan pun terbagi menjadi 4 macam, yaitu: bagan organisasi, bagan arus, bagan pohon dan bagan proses.

5) Diagram

Diagram merupakan susunan garis-garis dan lebih menyerupai peta dari pada gambar.

6) Peta

“Menurut Yudhi Munadi Peta adalah gambar permukaan Bumi atau sebagian dari padanya. Sebenarnya peta bisa disebut sebagai bagan. Dengan peta orang dapat memvisualisasikan apa yang ada dipermukaan bumi ini dan menentukan tempat kejadian sesuatu”.

b. Media Audio

“Menurut Yudhi Munadi Media Audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya, media audio ini menerima pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal audio adalah bahasa lisan atau kata

kata, dan pesan nonverbal audio adalah bunyi-bunyian dan vokalisasi seperti gerutuan, gumam, musik, dan lain-lain”.

Sangat berbeda dengan media grafis, media audio lebih mengarah kepada indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang lambang auditif, baik secara verbal (kedalam kata-kata lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat kita kelompokkan dalam media Audio, antar lain: radio, alat perekam pita dan laboratorium bahasa”.

- 1) Radio merupakan sebuah perlengkapan elektronik yang harganya relatif murah mudah dipindahkan (*mobile*) dan variasi programnya lebih banyak dari pada TV”.
- 2) Alat perekam pita magnetik atau sering disebut sebagai *Tape Recorder* adalah alat perekam yang menggunakan pita dan kaset. Dan juga salah satu media pendidikan yang tak dapat diabaikan untuk menyampaikan informasi, karena mudah menggunakannya.
- 3) Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyajikan materi pembelajaran yang disiapkan sebelumnya. Dalam laboratorium bahasa murid duduk sendiri-sendiri di dalam kotak bilik akustik dan kota ksuara. Siswa mendengar suara guru yang duduk di ruang control lewat *Headphone*.

c. Media Proyeksi Diam

“Menurut Arief Sadiman media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual.

Kecuali itu bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaan yang jelas antara mereka adalah bila pada media yang bersangkutan pada media proyeksi pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran, terlebih dahulu. Ada kalanya media jenis ini disertai rekaman audio, tapi ada pula yang hanya visual saja”.

Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain:

- 1) Film bingkai
- 2) Film rangkai
- 3) *Overhead proyektor*
- 4) *Proyektor opaque*
- 5) *Tachitoscope*
- 6) *Micro Projection*
- 7) *Micro Film*

D. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

“Menurut Azhar Arsyad media audio visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik. Teknologi Audio visual digunakan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan pesan audio visual.

Media Audio menurut Sadiman (2005:49) adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambing-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau Bahasa lisan) maupun non verbal.

Sedangkan menurut Sudjana dn Rivai (2003:129) Media Audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar-mengajar.

Audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar” (Rohani, 1997: 97-98).

Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. ikan sesuatu” (Salahudin, 1986: 3)

Media Audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

2. Macam-Macam Media Audio Visual

a. Jenis-jenis Media Audio Visual

Media audio visual dibagi ke dalam dua jenis, yaitu :

- 1) Audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupu unsur gambar yang berasal dari satu sumber seperti video kaset.
- 2) Audio visual tidak murni, yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda.

b. Karakteristik Media Audio Visual

“Menurut Azhar Arsyad ciri-ciri dan karakteristik utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut :

- 1) Bersifat linear
- 2) Menyajikan visual yang dinamis
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- 4) Dikembangkan menurut prinsip psikologis, behaviorisme dan kognitif
- 5) Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak.
- 6) Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah”

Video, sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bersifat fakta (kejadian atau peristiwa penting, berita) maupun fiktif (cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan video. Tapi ini tidak berarti bahwa video akan menggantikan

kedudukan film. Masing-masing mempunyai kelebihan dan keterbatasannya sendiri.

c. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Kelebihan :

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
- 2) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli atau spesialis
- 3) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya
- 4) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang
- 5) Kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang lagi bergerak atau objek yang berbahaya seperti harimau.

Kekurangan :

- 1) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktekkan
- 2) Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain
- 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna
- 4) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

E. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian IPS

Pendidikan IPS adalah “penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan.”

IPS merupakan padanan dari Social Studies konteks kurikulum di Amerika Serikat. Istilah tersebut pertama kali digunakan di AS pada tahun 1913 mengadopsi nama lembaga *Social Studies* yang mengembangkan kurikulum di AS (Marsh, 1980; Martorella, 1976). Kurikulum Pendidikan IPS tahun 1994 sebagaimana yang dikatakan oleh Hamid Hasan (1990), merupakan difusi dari berbagai disiplin ilmu”.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Sasaran utamanya adalah pengembangan teoritis, seperti yang menjadi penekanan pada social science. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan pada kajian sejarah, geografi, ekonomi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

2. Tujuan IPS

“Menurut Syafrudin Nurdin Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk “mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan nilai siswa sebagai individu maupun sebagai sosial budaya”.

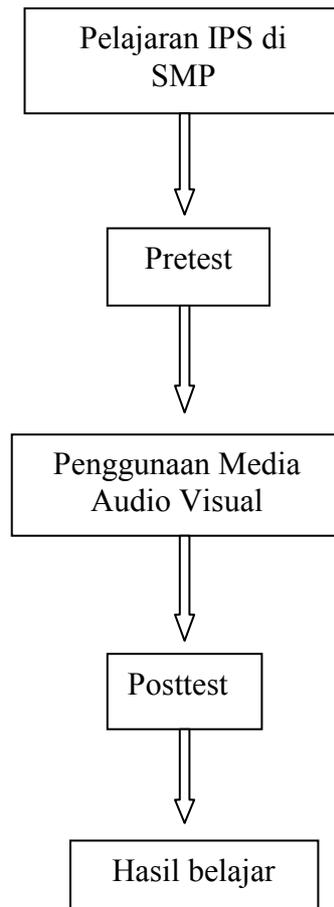
Tujuan utama IPS di tingkat sekolah yaitu untuk mempersiapkan para siswa sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes dan values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

F. Kerangka Berpikir

Pendidikan pada hakekatnya adalah salah satu proses yang berlandaskan usaha yang tujuan dalam proses belajar mengajar, materi pelajaran yang akan di ajarkan harus sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai. Guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar berkewajiban menjabarkan materi IPS itu dapat menarik minat, perhatian, kemauan, pikiran dan keterampilan anak didik dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukannya teknik dan strategi penyajian pembelajaran yang tepat. Agar materi yang disampaikan tidak menjenuhkan dan membosankan sehingga mudah untuk dipahami. Salah satu alternative yang dapat membantu guru memperkaya wawasan anak didik yaitu melalui penerapaaan metode tindakan kelas.

Dengan dasar inilah sehingga peneliti menjadikan sebagai landasan berpikir dengan metode tindakan kelas dapat membantu murid dalam

mempelajari materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman murid. Adapun bentuk skema dari tindakan kelas penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1, Bagan kerangka berpikir

G. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoritis di atas, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: ada pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Reok Kab Manggarai maka hasil belajar siswa meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen (*quasi experiment*) yaitu metode yang tidak memberikan kontrol penuh. Penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok penelitian, yaitu kelompok pertama adalah kelompok eksperimen dengan penggunaan media audio visual dan kelompok kedua adalah kelompok kontrol yaitu yang diberikan tanpa menggunakan media audio visual.

B. Lokasi Penelitian dan Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi SMP. NEGERI 1 REOK Kecamatan Reok, Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sedangkan obyek penelitian yaitu siswa-siswi kelas VIII SMP NEGERI 1 REOK yang berjumlah ± 21 siswa sebagai responden dalam penelitian ini.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu *two group, pretest-posttest design*. Desain penelitian ini terlihat pada Tabel 3.1:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan:

O₁ =Pretest yang diberikan sebelum diberikan perlakuan.

O₂ =Posttest yang diberikan setelah diberikan perlakuan.

X₁ =Perlakuan berupa penggunaan media audio visual pada kelompok eksperimen.

X₂ =Perlakuan tanpa penggunaan media audio visual.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus (Sabar, 2007).

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasidalam penelitian ini yaitu jumlah seluruh siswa di SMP Negeri 1 Reok.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Siswa
VII	195
VIII	225
IX	226
Jumlah seluruh	646

2. Sampel.

Pengertian dari sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya (Sabar,2007).Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteritik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, missal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono,2011).

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran penggunaan media audio visual. Kelas VIII C sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan media audio visual. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *cluster sampling*. Pada teknik *cluster sampling* pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil seluruh siswa di kelas tertentu sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.3
Kelas Eksperimen

Kelas	Siswa		Jumlah
	L	P	
Kelas VIII B	9	12	21

Tabel 3.4
Kelas Kontrol

Kelas	Siswa		Jumlah
	L	P	
Kelas VIII C	10	11	21

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu hal yang mempunyai variasi nilai. Sedangkan menurut Hatch & Farhady (Suprpto, 2013:13) mengemukakan bahwa variabel adalah sebagai atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang atau dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka variabel penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media audio visual sebagai variabel bebas atau (X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat atau (Y).

F. Instrumen Pengumpul Data yang Digunakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain test tertulis, lembar observasi dan lembar panduan wawancara.

1. Test Tertulis

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes berbentuk pilihan ganda (objektif) yang dapat mengukur hasil belajar yang mencakup keseluruhan indikator dalam standar kompetensi. Tes diberikan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Soal-soal berbentuk pilihan ganda ini menuntut kemampuan siswa untuk

dapat memahami pengertian-pengertian yang telah dimiliki dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data.

2. Instrumen Non-tes

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman observasi dan wawancara.

- a. Observasi atau pengamatan sebagai alat penelitian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil atau proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada saat belajar, tingkah laku guru pada saat mengajar, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku siswa, kegiatan dilakukannya, bahkan kegiatan yang diperoleh dari kegiatannya observasi dilakukan pada saat kegiatan itu berlangsung.

“Ada tiga jenis observasi, yakni observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung), dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh pengamat. Observasi tidak langsung dilaksanakan dengan menggunakan alat. Observasi partisipasi berarti pengamat harus melibatkan diri atau ikut serta terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati.”

3. Wawancara

Wawancara sebagai alat penilaian dilakukan untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, prestasi, keinginan, keyakinan dan lain-lain sebagai hasil belajar siswa.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa secara lisan. Kelebihan wawancara adalah bisa kontak langsung dengan siswa sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara bebas dan mendalam. Lebih dari satu, sehingga hubungan dapat dibina dengan baik dan siswa bebas mengemukakan pendapatnya.

“Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.”

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Dalam pengumpulan data terdapat beberapa tahapan, diantaranya:

a. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian langkah awal pada tahap ini adalah pengurusan surat izin penelitian dari UNISMUH Makassar, Langkah selanjutnya observasi tempat, selanjutnya membuat instrument penelitian berdasarkan kisi-kisi soal yang telah dibuat,serta membuat RPP.

Langkah selanjutnya melakukan koordinasi pada pihak sekolah dalam hal ini guru bidang study yang bersangkutan untuk melakukan uji coba instrument, setelah itu analisis data uji coba instrument untuk menentukan soal-soal yang akan digunakan dalam penelitian (pretest dan posttest) analisis data hasil uji

coba instrument merupakan langkahterakhir pada tahap persiapan sebelum melaksanakan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Langkah awal pada tahap ini adalah menentukan dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, selanjutnya diadakan test awal (*pretest*) kepada kedua kelompok penelitian menggunakan soal-soal hasil analisis uji coba instrument penelitian. Kemudian kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan yaitu dengan menggunakan media audio visual pada kelas eksperimen dengan materi kebutuhan manusia sedangkan kelas kontrol yaitu tidak menggunakan media audio visual, setelah proses pembelajaran selesai diadakan test akhir (*posttest*) dengan menggunakan soal yang sama ketika test awal (*pretest*).

c. Tahap Akhir Penelitian

Langkah akhir dalam penelitian ini adalah melakukan analisis data hasil test awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*). Kedua kelompok penelitian analisis dilakukan dengan menggunakan uji statistik setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan yang merupakan langkah akhir pada penelitian ini.

H. Analisis Data dan Intervensi Hasil Analisis

Setelah data terkumpul maka dilakukan teknik analisis secara kuantitatif. Data yang diperoleh dari pelaksanaan observasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPS melalui penerapan media audio visual dan aktivitas belajar murid dalam mengikuti pelajaran IPS dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata, persentase, nilai minimum

dan nilai maksimum yang dicapai murid. Data yang didapat berupa hasil belajar siswa pada ranah kognitif lembar observasi kegiatan siswa dan guru pada proses pembelajaran serta respon siswa terhadap pelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual pembelajaran.

1. Uji Syarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan adalah uji normalitas dengan menggunakan rumus *Chi-kuadrat*, yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 : Harga Chi-kuadrat

O_i : Frekuensi Pengamatan

E_i : Frekuensi Diharapkan

Untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi , maka harga Chi-kuadrat dikonsultasikan kedalam tabel harga kritis Chi-kuadrat dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = (k-1)$. Dengan kriteria normalitas sebagai berikut: Jika harga X^2 hitung $< x^2$ tabel maka data berdistribusi normal. Jika harga x^2 hitung $> x^2$ tabel maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Di samping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel, perlu kiranya peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang

diambil dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas sampel menjadi sangat penting apabila peneliti bermaksud melakukan generalisasi untuk hasil penelitiannya serta penelitian yang data penelitiannya diambil dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi.

Ada bermacam-macam cara untuk mengadakan pengujian homogenitas sampel, tetapi kali ini peneliti menggunakan satu cara yaitu Uji homogenitas menggunakan *Chi Kuadrat*.

$$X^2 = (\ln 10) \times (B - \Sigma () i)$$

x^2 dengan menggunakan $\alpha = 0.05$ dari daftar *Chi Kuadrat* dengan $dk = (k-1)$.

Kriteria Pengujian:

Terima H_0 jika x^2 hitung $< X^2$ tabel artinya homogen.

Tolak H_0 jika x^2 hitung $> x^2$ tabel artinya tidak homogen.

2. Penguji Hipotesis

Untuk melihat perbedaan hasil tes siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diadakan uji “t” dengan rumus sebagai

$$t_{\text{Hitung}} = \frac{\hat{x} - \hat{y}}{s \sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}}$$

$$S_{y-x} = \frac{\sqrt{(n_x - 1)S_2 + (n_y - 1)S_2y}}{(n_x + n_y) - 2}$$

Keterangan :

X = rata-rata kelompok eksperimen

Y = rata-rata kelompok kontrol

S_{x-y} = simpangan baku perbedaan antara dua mean

t = nilai "t" hitung

n_x = banyak sampel kelompok eksperimen

n_y = banyak sampel kelompok kontrol

S^2 = Varians

3. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : $X = Y$ Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor *pretest* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

H_a : $X \neq Y$ Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor *pretest* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Keterangan :

X : rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen

Y : rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok kontrol

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data

Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan eksperimen .

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Reok Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan menggunakan media audio visual sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai Kelas Eksperimen

No	Jumlah nilai siswa		
1	65	100	90
2	80	90	
3	75	95	
4	65	75	
5	90	70	
6	75	85	
7	90	90	
8	75	70	
9	90	90	
10	90	90	

Tabel 4.2
Nilai Kelas Kontrol

No	Jumlah nilai siswa		
	1	60	65
2	65	85	
3	65	60	
4	70	70	
5	80	75	
6	85	65	
7	75	75	
8	80	80	
9	80	85	
10	75	60	

Tabel 4.3 Jumlah Guru

No	Nama guru	Jenis kelamin	
		P	L
1	Hubertus Ngondus,S.Pd.		L
2	Drs.Husen Ismail		L
3	Yustina Ngii	P	
4	Aloysius K.Tobin		L
5	Drs.Didimus A.Dahur		L
6	Simon Madi,A.Md.		L
7	Drs.Kanis Tamung		L
8	Alexander Kono		L
9	Nggala Hendrikus		L
10	Agus Yohanes		L
11	Dolorosa Dince Mira	P	
12	Maria Paceli	P	
13	Syarifudin		L
14	Adel Sinta	P	
15	Mujidah Thohir	P	
16	Agata Vis,S.Pd.	P	
17	Fitri Ningsih,S.Pd.	P	
18	Wensislaus Sumardi,S.Pd.		L
19	Maximilianus Y.Maot,S.Pd.		L
20	Gaudensius S.Oncok,S.Pd.		L

21	Siprianus Medi,S.Pd.		L
22	Leksianus Sardi,S.Pd.		L
23	Yulius Aprianus Dagur, S.Pd		L
24	Maria Karitas Uma, S.Pd		L
25	Vinsensius R. Raga		L
26	Maot Matias		L
27	Maria Dolorosa Kapi	P	
28	Maria Saverina Jenau	P	
29	Fonsius Tala		L
30	Ruslan Daeng Macora, A.Md		L
31	Delfina Ria, A.Md	P	
		10	21
31			

1. Laboratorium

Dari hasil pengamatan langsung di lingkungan sekolah SMP NEGERI 1 REOK terdapat beberapa laboratorium, yaitu:

- a. Laboratorium IPA
- b. Laboratorium komputer, dan
- c. Laboratorium bahasa.

2. UKS (Unit Kegiatan Siswa)

Dari hasil pengamatan dalam rangka Magang 2 di lingkungan sekolah SMP NEGERI 1 REOK, yaitu:

- a. Siswa mengikuti pelajaran dalam kelas
- b. Siswa harus mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru mata pelajaran
- c. Siswa mampu belajar sendiri jika guru tidak sempat masuk dalam memberikan mata pelajaran.
- d. Siswa mengikuti kegiatan pramuka.

3. Jumlah Siswa

Hasil pengamatan langsung dalam tata usaha jumlah siswa keseluruhan dari kelas VII sampai dengan kelas IX adalah:

Tabel 4.4 Jumlah Siswa

Kelas	VII	VIII	IX
Jumlah siswa	195	225	226
Jumlah keseluruhan	646		

B. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilaksanakan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilaksanakan pengujian persyaratan analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan Chi Kuadrat. Kriteria uji normalitas adalah jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ berarti data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ berarti data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pretest dan posttest kedua kelompok sampel penelitian dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini, sedangkan perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas *Pretes* Kelompok Eksperimen Dan Kontrol

Statistik	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
N	21	21
Rata-rata	43,04	42,03
S	11,04	8,11
X^2_{hitung}	8,89	5,60
X^2_{tabel}	9,48	9,48
kesimpulan	Data berdistribusi normal	Data berdistribusi normal

Pengujian pretes dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = 4$ untuk kedua sampel penelitian. Dari tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel penelitian berdistribusi normal karena memenuhi kriteria $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$. Dengan nilai kelompok eksperimen $8,89 < 9,48$ dan kelompok kontrol $5,60 < 9,48$.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Eksperimen Dan Kontrol

Statistik	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
N	21	21
Rata-rata	82,38	73,59
S	9,58	8,11
X^2_{hitung}	5,77	7,42
X^2_{tabel}	9,48	9,48
Kesimpulan	Data berdistribusi normal	Data berdistribusi normal

Pengujian *posttest* dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan $(dk) = 4$ untuk kedua kelompok sampel penelitian. Dari tabel 4.5 disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel penelitian berdistribusi normal karena memenuhi kriteria $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$. Dengan nilai kelompok eksperimen $5,77 < 9,48$ dan kelompok kontrol $7,42 < 9,48$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji barlet, kriteria uji homogenitas adalah jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ berarti sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak homogen, sedangkan jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ berarti sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen. Hasil homogenitas pretest dan posttest kedua kelompok sampel penelitian dapat dilihat seperti tabel di bawah ini, sedangkan perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelompok Eksperimen Dan Kontrol

Statistik	
S ² eksperimen	121, 823
S ² kontrol	178, 386
S ² gabungan	150, 10
X ² hitung	0, 7176
X ² tabel	3, 841
kesimpulan	Homogen

Pengujian pretest dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (dk) = 4 untuk kedua kelompok sampel penelitian. Dari tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen karenaa memenuhi kriteria $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$.

Tabel 4.7
Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelompok Eksperimen Dan Kontrol

Statistika	
S ² eksperimen	91, 9226
S ² kontrol	65, 9154
S ² gabungan	75, 91
X ² hitung	0, 5359
X ² tabel	3, 841
Kesimpulan	Homogen

Pengujian posttest dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (dk) = 4 untuk kedua kelompok sampel penelitian. Dari tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen karena memenuhi kriteria $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$.

C. Data Tes Hasil Belajar

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil belajar test kognitif yang terdiri dari hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa SMP. N

1Reok. Hasil pretest mencakup hasil belajar pretest kelompok eksperimen dan kontrol. Begitu juga hasil pottest mencakup hasil belaar pottest kelompok eksperimen dan kontrol.

1. Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Hasil pretest merupakan skor yang diperoleh dari hasil tes sebelum pembelajaran IPS pada materi yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal berpikir siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol.

2. Hasil *Pottest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Hasil pottest merupakan skor yang diperoleh dari hasil test sesudah pembelajaran pada materi yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual. Posttest ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4.8
Hasil Belajar *Pretest* Dan *Posttest* Kelompok Eksperimen Dan Kontrol

Keterangan	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretes	Posttest
Rata-rata	43,04	82,38	42,30	73,59
Varians	121,82	191,92	178,38	65,91
Standar devisai	11,04	9,58	13,35	8,11
Skor tertinggi	65	100	60	85
Skor terendah	25	65	20	60
N	21		21	

D. Hasil Hipotesis

1. Analisis Data

Analisis Data Kuantitatif

a. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Hasil *Pretest*

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest kelompok eksperimen dengan skor pretest kelompok kontrol. Untuk pengujian tersebut diajukan hipotesis berikut:

$$H_0 : X = Y$$

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor pretest kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

$$H_a : X \neq Y$$

Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor pretest kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Pengujian hipotesis tersebut akan diuji dengan menggunakan rumus uji-t, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima pada taraf signifikan 0,05.

Jika $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak pada taraf signifikan 0,05.

Tabel 4.9
Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen Dan Kontrol

Keterangan	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
Jumlah sampel	21	21
Rata-rata	43,04	42,30
S^2	121,82	178,38
t-hitung	2,20	
t-tabel	2,02	
kesimpulan	Tidak berbeda	

Dari perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,20 dan t_{tabel} 2,03. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a , yaitu $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $2,02 < 2,20$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak pada taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata skor pretest kelompok eksperimen dengan rata-rata skor pretest kelompok kontrol.

b. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Hasil *Posttest*

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *posttest* kelompok eksperimen dengan skor *posttest* kelompok kontrol. Untuk pengujian tersebut diajukan hipotesis berikut:

$$H_0 : X = Y$$

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

$$H_a : X \neq Y$$

Terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Pengujian hipotesis tersebut akan diuji dengan menggunakan rumus uji-t, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima pada taraf signifikan 0,05

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 diterima pada taraf signifikan 0,05.

Tabel 4.10
Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen Dan Kontrol

Keterangan	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
Jumlah sampel	21	21
Rata-rata	82,38	73,59
S ²	91,92	65,91
t-hitung	4,71	
t-tabel	2,02	
kesimpulan	Berbeda	

Dari perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 4,71 dan t_{tabel} 2,02. Ternyata memenuhi kriteria $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ atau $2,02 < 4,71$. Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima pada taraf signifikan 0,05 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan antara rata-rata skor posttest kelompok eksperimen dengan rata-rata skor posttest kelompok kontrol.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan media audio visual sangat rendah tetapi setelah menggunakan media audio visual meningkat, berdasarkan observasi mengenai respon minat siswa dengan menggunakan media audio visual sangat baik karena siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya dan rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran IPS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara media audio visual terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut diperoleh dari perhitungan uji "t" diperoleh harga $t_{hitung} = 4,71$, sementara $t_{tabel} = 2,02$ pada derajat kebebasan = 20, taraf signifikansi 0,05 ini berarti t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 4,71 > 2,02$) hipotesis yang berbunyi adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Kelompok eksperimen yang menggunakan media audio visual memperoleh nilai pretest sebesar 43,04 dan nilai posttest sebesar 82,38. Kelompok kontrol yang menggunakan media visual memperoleh nilai pretest sebesar 42,30 dan nilai posttest sebesar 73,59.

B. Saran

Dengan adanya perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan media audio visual dengan yang tidak menggunakan media audio visual, maka diharapkan :

1. Sebaiknya guru lebih kreatif dan terampil lagi dalam mengadakan dan menggunakan media pembelajaran.
2. Dengan adanya berbagai keterbatasan pada penelitian ini disarankan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah penggunaan media audio visual dapat diterapkan dan memberikan hasil yang lebih baik pada semua mata pelajaran dengan materi yang berbeda pada setiap jenjang penelitian.
3. Sebaiknya pemerintah melengkapi sarana dan prasarana di sekolah-sekolah yang berada di daerah-daerah atau desa-desa baik pada sekolah negeri maupun swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, Sumiati. *Metode Pembelajaran*, Bandung : CV. Wacana Prima, 2008.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Cecep kustandi, dkk. *Media pembelajaran manual dan digital*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hamalik, Oemar. *Media pendidikan*. Bandung : Cipta Aditya Bakti, 1994.
- Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan Problema Solusi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007
- Harianto, Suyono. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Rosda, 2011.
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Kunandar. *Langkah mudah Penelitian Tindakan kelas sebagai pengembang profesi guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press, 2012.
- Sapriya,. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja RosdaKarya, 2009.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Garfindo, 2007.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ihwati. *Laporan Praktek Pengalaman. Ujung Pandang: Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2011
- Kokasih. 2008. *Apresiasi sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel
- Nurgiyantoro. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjadara University Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjadarmas University Press

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman penulisan skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ahmadi, Iif Khoiru dkk. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.

Anasrullah, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Pada Materi Perekonomian Indonesia Dengan Menggunakan Media Audio Visual di SMPN 13 kota Tangerang Selatan*, Skripsi S1 Jurusan Pendidikan IPS, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011. Arikunto,

Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

file:///C:/Users/USER/Downloads/Documents/1.%20Hal%20Depan.pdf

file:///C:/Users/USER/Downloads/Documents/Siti%20Akmaliah.pdf

file:///C:/Users/USER/Documents/Skripsi%20Syafiq%20Agung%20Ruswandi lpd

Lampiran

Lampiran 1

Dokumentasi



Lapangan upacara



Mengisi soal jawaban

Lampiran 2

A. Visi Misi Sekolah SMP NEGERI 1 REOK

1. Visi

“Menciptakan sekolah yang bermutu dan berprestasi”.

Dalam mewujudkan visi sekolah tersebut, berbagai pembenahan dilakukan, diantaranya:

- a. Pembenahan sarana dan prasarana;
- b. Pembenahan administrasi;
- c. Pembenahan mental guru, karyawan, dan peserta didik.

2. Misi

- a. Disiplin dalam kerja;
- b. Menciptakan rasa kekeluarga;
- c. Bekerja sama dan
- d. Pengabdian yang optimal.

Berdasarkan misi diatas dapat dirumuskan:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara terjadwal, efektif dan efisien.
- b. Mendorong dan membantu anak didik untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal.
- c. Menumbuhkan wawasan pengetahuan yang cerdas sebagai dasar untuk menjadi manusia yang berkepribadian, mandiri, berakal, bertakwa, dan memiliki keterampilan.
- d. Menumbuhkan rasa keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

A. Profil Sekolah

1. Kualifikasi guru

Tabel 1.1 Kualifikasi Guru

NO	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir	Golongan
1	Hubertus Ngondus,S.Pd.	Kep. Sekolah	S1	IVA
2	Drs.Husen Ismail	IPS	S1	IVA
3	Yustina Ngii	Bahasa Indonesia	D1	IVA
4	Aloysius K.Tobin	Bahasa Indonesia	D1	IVA
5	Drs.Didimus A.Dahur	TIK	S1	IVA
6	Simon Madi,A.Md.	IPS	D3	IVA
7	Drs.Kanis Tamung	Matematika	S1	IVA
8	Alexander Kono	PKN	D1	IVA
9	Nggala Hendrikus	Bahasa Inggris	D1	IVA
10	Agus Yohanes	Seni Budaya	D1	IVA
11	Dolorosa Dince Mira	Matematika	D1	IVA
12	Maria Paceli	Bahasa Inggris	D1	IVA
13	Syarifudin	Penjaskes	D1	IVA
14	Adel Sinta	Matematika	D2	IVA
15	Mujidah Thohir	BP/BK	D3	IVA
16	Agata Vis,S.Pd.	TIK	S1	IIID
17	Fitri Ningsih,S.Pd.	IPA	S1	IIIC
18	Wensislaus Sumardi,S.Pd.	IPA	S1	IIIC
19	Maximilianus Y.Maot,S.Pd.	TIK	S1	-
20	Gaudensius S.Oncok,S.Pd.	Bahasa Inggris	S1	-

2. Jumlah Guru

Tabel 1.2 Jumlah Guru

No	Nama guru	Jenis kelamin	
		P	L
1	Hubertus Ngondus,S.Pd.		L
2	Drs.Husen Ismail		L
3	Yustina Ngii	P	
4	Aloysius K.Tobin		L
5	Drs.Didimus A.Dahur		L
6	Simon Madi,A.Md.		L
7	Drs.Kanis Tamung		L
8	Alexander Kono		L
9	Nggala Hendrikus		L
10	Agus Yohanes		L
11	Dolorosa Dince Mira	P	
12	Maria Paceli	P	
13	Syarifudin		L
14	Adel Sinta	P	
15	Mujidah Thohir	P	
16	Agata Vis,S.Pd.	P	
17	Fitri Ningsih,S.Pd.	P	
18	Wensislaus Sumardi,S.Pd.		L
19	Maximilianus Y.Maot,S.Pd.		L
20	Gaudensius S.Oncok,S.Pd.		L

3. Laboratorium

Dari hasil pengamatan langsung di lingkungan sekolah SMP NEGERI 1 REOK terdapat beberapa laboratorium, yaitu:

- a. Laboratorium IPA
- b. Laboratorium komputer, dan

c. Laboratorium bahasa.

4. UKS (unit kegiatan siswa)

Dari hasil pengamatan langsung di lingkungan sekolah SMP NEGERI 1 REOK, yaitu:

- a. Siswa mengikuti pelajaran dalam kelas
- b. Siswa harus mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru mata pelajaran
- c. Siswa mampu belajaran sendiri jika guru tidak sempat masuk dalam memberikan mata pelajaran.
- d. Siswa mengikuti kegiatan pramuka.

5. Jumlah siswa

Hasil pengamatan langsung dalam tata usaha jumlah siswa keseluruhan dari kelas VII sampai dengan kelas IX adalah:

Tabel 1.3 Jumlah Siswa

Kelas	VII	VIII	IX
Jumlah siswa	195	225	226
Jumlah keseluruhan	646		

Lampiran 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama sekolah : SMP NEGERI 1 REOK
Mata pelajaran : Ilmu pengetahuan sosial
Kelas/semester : VIII/1(satu)
Standar kompetensi : 1. Memahami proses kebangkitan
Kompetensi dasar : 1.1. menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya diberbagai daerah
Alokasi waktu : 6 X 40 menit (3 x pertemuan)

A. Tujuan pembelajaran

Setelah selesai kegiatan pembelajaran siswa dapat:

- Mendiskripsikan kedatangan bangsa barat ke indonesia sampai terbentuknya kekuasaan kolonial.
- Mengidentifikasi perkembangan kebijakan dan tindakan pemerintah kolonial.
- Mendeskripsikan bentuk-bentuk perlawanan rakyat dalam menentang kolonialisme barat diberbagai daerah.
- Membaca dan membuat peta daerah-daerah persebaran agama kristiani, Islam, dan agama lainnya di indonesia pada masa kolonial.

❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)

Rasa hormat dan perhatian (*Respect*)

Tekun (*Diligence*)

Tanggungjawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

B. Materi ajar

- Proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme
- kedatangan bangsa barat ke indonesia sampai terbentuknya kekuasaan kolonial
- perkembangan kebijakan dan tindakan pemerintahan kolonial munculnya berbagai perlawanan.

C. Metode pengajaran

- Ceramah bervariasi
- Diskusi
- Inquiri
- Tanya jawab
- Simulasi
- Observasi/pengamatan

D. Langkah-langkah kegiatan

Pertemuan 1 dan 2

Materi:

- Kedatangan bangsa barat ke indonesia sampai terbentuknya kekuasaan kolonial
- Perkembangan kebijakan dan tindakan pemerintah kolonial.

Pendahuluan

- Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan, dan kerapian kelas
- Memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran
- Apersepsi (pengetahuan prasarat):
 - Tuhan menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal dan menghargai. Oleh karena itu, kita sangat dilarang untuk saling menindas dan menjajah. Penjajahan bertentangan dengan hak asasi manusia sehingga harus dilawan.

Kegiatan Inti:

- ✓ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

1. Membaca referensi tentang kedatangan bangsa barat ke indonesia sampai terbentuknya kekuasaan kolonial
2. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
3. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
4. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar;

5. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
6. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

✓ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

1. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
2. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
3. Mendiskusikan perkembangan kebijakan dan tindakan pemerintah kolonial;
4. Memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
5. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
6. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
7. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individual maupun kelompok;
8. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
9. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
10. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

✓ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru;

1. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
2. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
5. Membuat kesimpulan bersama-sama dari hasil diskusi;
6. Menunjuk salah satu siswa untuk menceritakan kronologis kedatangan bangsa barat ke indonesia.

Standar kompetensi : 1. Memahami proses kebangkitan nasional

Kompetensi dasar : 1.2. Menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas nasional, dan perkembangan pergerakan kebangsaan indonesia.

Alokasi waktu : 8 x 40 menit (4 x pertemuan)

A. Tujuan pembelajaran

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

- Menjelaskan pengaruh perluasan kekuasaan kolonial, perkembangan pendidikan barat, dan perkembangan pendidikan islam terhadap munculnya nasionalisme indonesia.
- Mendiskripsikan peranan golongan terpelajar, profesional, dan pers dalam menumbuh kembangkan kesadaran nasional indonesia.
- Melacak secara kronologis penggunaan istilah indonesia sebagai identitas nasional.
- Mendiskripsikan perkembangan pergerakan nasional dari yang bersifat etnik, kedaerahan, keagamaan sampai terbentuknya nasionalisme indonesia.

- Mendiskripsikan peran manifesto politik 1925, kongres pemuda 1928, dan kongres perempuan pertama dalam proses pembentukan identitas kebangsaan Indonesia.
- Merekonstruksi aktivitas organisasi-organisasi pergerakan kebangsaan Indonesia diberbagai daerah.

❖ Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*)

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

Tekun (*diligence*)

Tanggungjawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

B. Materi ajar

Perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia

- Munculnya pergerakan kebangsaan
- Peranan persuratkabaran bagi kesadaran nasional Indonesia
- Penguatan identitas kebangsaan Indonesia
- Perkembangan pergerakan kebangsaan
- Peran manifesto politik, kongres pemuda, dan kongres perempuan pertama dalam proses pembentukan identitas kebangsaan Indonesia.

C. Metode pengajaran

- Ceramah bervariasi
- Diskusi
- Inquiri
- Tanya jawab
- Simulasi
- Observasi/pengamatan.

D. Langkah-langkah kegiatan

Pertemuan 1 dan 2

Materi:

Perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia

- Munculnya pergerakan kebangsaan

- Peranan persuratkabaran bagi kesadaran nasional indonesia
- Penguatan identitas kebangsaan indonesia

Pendahuluan:

- Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas
- Memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran
- Apersepsi (pengetahuan prasarat):
Pendidikan merupakan upaya untuk mengangkat derajat bangsa indonesia dan memberikan pelajaran tentang pentingnya persatuan dalam memperjuangkan sesuatu apalagi nasib sebuah bangsa.

Kegiatan inti:

- Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

1. Guru meminta siswa untuk memperhatikan dan menjawab siapa saja pahlawan nasional.
2. Siswa menyebutkan pahlawan nasional.
3. Guru menjelaskan proses terbentuknya beberapa sekolah yang didirikan oleh pemerintah belanda.
4. Guru meminta siswa melihat surat kabar yang terbit pada zaman belanda melalui gambar.
5. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber
6. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
7. Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru lingkungan, dan sumber belajarn lainnya;
8. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
9. Memfasilitasi peserta didik melakukan percoibaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

- Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

1. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
2. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan;
3. Siswa menyebutkan berbagai surat kabar yang terbit saat penduduk belanda;
4. Guru menyimpulkan pendapat siswa;
5. Guru membiarkan pertanyaan siswa dengan interaktif
6. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
7. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
8. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
9. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
10. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
11. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
12. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa;
2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman memberikan penguatan dan penyimpulan.

Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajar;

- Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- Menunjuk salah satu siswa untuk menceritakan kronologis kedatangan bangsa barat ke indonesia.

Pertemuan 3 dan 4

Materi:

- Perkembangan pergerakan kebangsaan
- Peran manifesto politik, kongres pemuda, dan kongres perempuan pertama dalam proses pembentukan identitas kebangsaan indonesia

Pendahuluan

- Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan, dan kerapian kelas
- Motivasi dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang pergerakan yang bersifat kedaerahan
- Apersepsi (pengetahuan prasarat)
- Dapatkah kalian menyebutkan organisasi pergerakan nasional yang bersifat keagamaan?
- Ingatkah kalian dengan bunyi ikrar sumpah pemuda?

Kegiatan inti

- Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

1. Membaca buku referensi tentang perkembangan pergerakan nasional dari yang bersifat etnik, kedaerahan, keagamaan sampai terbentuknya nasionalisme indonesia
2. Menelaah peran manifesto politik 1925, kongres pemuda 1928, dan kongres perempuan pertama dalam proses pembentukan identitas kebangsaan indonesia

3. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber
 4. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain
 5. Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya
 6. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.
- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

 1. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
 2. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan;
 3. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
 4. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
 5. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
 6. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tulisan, secara individual maupun kelompok;
 7. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
 8. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
 9. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
 - **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

 1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik

2. Memberikan konfirmasi terhadap eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber
3. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan
4. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - a. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar,
 - b. Membantu menyelesaikan masalah,
 - c. Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi,
 - d. Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh,
 - e. Memberi motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran,
- Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram,
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran,
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok sesuai hasil belajar peserta didik.

E. Sumber belajar

Buku platinum pembelajaran IPS terpadu 3

F. Penilaian hasil belajar

Indikator pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk instrumen	Contoh instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengaruh kekuasaan kolonial, perkembangan pendidikan barat, dan perkembangan pendidikan islam terhadap munculnya nasionalisme indonesia 	Tes tulis	Tes pilihan ganda	<ul style="list-style-type: none"> Pengaruh pendidikan barat terhadap bangsa indonesia ialah... <ol style="list-style-type: none"> Melahirkan golongan terpelajar Melahirkan tokoh-tokoh politik Munculnya ahli ekonomi Munculnya golongan anti belanda
<ul style="list-style-type: none"> Mendiskripsikan peranan golongan terpelajar, profesional, dan pers dalam menumbuh kembangkan kesadaran nasional indonesia 	Penugasan	Tugas proyek	<ul style="list-style-type: none"> Lakukan survei dilingkunganmu tentang peranan golongan terpelajar, profesional, dan pers dalam pengembangan wilayah dan lingkunganmu kemudian membandingkan peranan yang sama pada masa pergerakan nasional dan buatlah laporan tertulis!
<ul style="list-style-type: none"> Mendiskripsikan perkembangan pergerakan nasional dari yang bersifat etnik, kedaerahan, keagamaan sampai terbentuknya nasionalisme indonesia 	Tes tulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> Uraikan perkembangan salah satu organisasi kebangsaan yang bersifat etnik, kedaerahan dan keagamaan!

<ul style="list-style-type: none"> Mendiskripsikan peran manifesto politik 1925, kongres pemuda 1928, dan kongres perempuan pertama dalam proses pembentukan identitas kebangsaan Indonesia. 	Portofolio	Dokumen pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> Kumpulkan gambar dari referensi, sumber-sumber yang relevan atau kunjungan museum atau monumen tentang kongres pemuda 1928 dan kongres perempuan pertama dan buatlah rangkuman sebagai laporan.
---	------------	-------------------	---

a. Lembar pengamatan diskusi

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah
		Ketepatan waktu	Kerapian pekerjaan	Kerapian pekerjaan	Esensi jawaban	Nilai

- Nilai maksimal tiap aspek 25 ($25 \times 4 = 100$)

b. Lembar penilaian tugas.

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah
		Ketepatan waktu	Kerapian pekerjaan	Kerapian pekerjaan	Esensi jawaban	Nilai

- Norma penilaian:

- Aspek ketepatan waktu skor maksimal : 15
 - Aspek kerapian pekerjaan : 10
 - Aspek esensi jawaban skor maksimal : 75
- Jumlah = 100

Lampiran 4

**Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar
Dalam Pembelajaran Ekonomi
Pada Penggunaan Media Audio Visual**

Nama Sekolah :

Kelas :

Pertemuan ke :

Waktu :

Hari / Tanggal :

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Pra pembelajaran					
	1. Tempat duduk msing-masing siswa					
	2. Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran					
II	Kegiatan membuka pelajaran					
	1. Menjawab pertanyaan					
	2. Mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai					
III	Kegiatan inti pembelajaran					
	1. Memperhatikan gambar yang ditampilkan oleh guru					
	2. Memperhatikan dan mencatat hal-hal yang penting.					
	3. Tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran					
	4. Memberikan tanggapan / pendapat terhadap materi ajar					
	5. Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang tidak dipahami					
IV	Penutup					
	Keterlibatan dalam memberi dan memberi kesimpulan					

Keterangan Skala Penilaian:

1 = sangat kurang 3 = cukup 5 = sangat baik
2 = kurang 4 = baik

Reo, September 2017

Pengamat

Ma'rifah Tullah Abubakar

Lampiran 5

A. Uji Normalitas dengan Chi-Kuadrat (χ^2)
 Data Skor Pretest Siswa Kelas Eksperimen (X-1)

No	X		
1	65	65	45
2	55	40	
3	35	50	
4	45	55	
5	40	30	
6	25	30	
7	35	60	
8	25	65	
9	50	65	
10	45	40	

Skor Terbesar : 65

Skor Terkecil : 25

Rentang (R) : Skor Terbesar – Skor Terkecil

$$= 65 - 25$$

$$= 40$$

Banyak Kelas (BK) : $1 + 3,3 \text{ Log } 21$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } (1,32)$$

$$= 1 + 4,356$$

$$= 5,356 = 5$$

Panjang Kelas (i): $\frac{R}{BK}$

$$\frac{40}{5}$$

$$= 8$$

$$= 8$$

$$= 8$$

Tabel distribusi frekuensi

No	Kelas interval	f	Nilai tengah (x_i)	$f \cdot x_i$	$(x_i)^2$	$f \cdot x_i^2$
1	25-32	4	28,5	114	812,25	3249
2	33-40	6	36,5	219	1332,25	7993,5
3	41-48	4	44,5	178	1980,25	7921
4	49-56	4	52,5	210	2756,25	11025
5	57-64	3	61	183	3721	11165

		21		904		41351,5
--	--	----	--	-----	--	---------

Rata-rata (\bar{x}) = 43,04

Simpangan baku = 11,04

Membuat Daftar Frekuensi yang diharapkan dengan cara :

- a. Menentukan batas kelas yaitu :

24,5	32,5	40,5	48,5	56,5	65,5
------	------	------	------	------	------

- b. Mencari Nilai Z – score

$$z - \text{score} = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

$$Z_1 = \frac{24,5 - 43,04}{11,04} = 1,68$$

$$Z_2 = \frac{32,5 - 43,04}{11,04} = - 0,95$$

$$Z_3 = \frac{40,5 - 43,04}{11,04} = - 0,23$$

$$Z_4 = \frac{48,5 - 43,04}{11,04} = 0,49$$

$$Z_5 = \frac{56,5 - 43,04}{11,04} = 1,22$$

- c. Mencari luas 0-z dari tabel kurva normal dan 0-z

0,4535	0,3289	0,0910	0,1879	0,3888	0,4793
--------	--------	--------	--------	--------	--------

- d. Mencari luas tiap kelas interval :

$$0,4535 - 0,3289 = 0,1246$$

$$0,3289 - 0,0910 = 0,2379$$

$$0,0910 - 0,1879 = 0,0969$$

$$0,1879 + 0,3888 = 0,5767$$

$$0,3888 - 0,4793 = 0,0905$$

- e. Mencari frekuensi yang diharapkan (fe) :

$$0,1246 \times 21 = 2,6166$$

$$0,2379 \times 21 = 4,9959$$

$$0,0969 \times 21 = 2,0349$$

$$0,5767 \times 21 = 12,1107$$

$$0,0905 \times 21 = 1,9005$$

No	Batas kelas	z	Luas 0-z	Luas tiap kelas interval	f _e	f _o
1	24,5	1,68	0,4535	0,1246	2,6166	4
2	32,5	-0,95	0,3289	0,2379	4,9959	6
3	40,5	-0,23	0,0910	0,0969	2,0349	4
4	48,5	0,49	0,1879	0,5767	12,1107	4
5	56,5	1,22	0,5767	0,0905	1,9005	3
6	65,5	2,04	0,0905			
Jumlah						36

Mencari chi-kuadrat hitung (χ^2 hitung)

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

E_i

$$X^2 \text{ hitung} = \frac{(4 - 2,6166)^2}{2,6166} + \frac{(6 - 4,9959)^2}{4,9959} + \frac{(4 - 2,0349)^2}{2,0349} + \frac{(4 - 12,1107)^2}{12,1107} + \frac{(3 - 1,9005)^2}{1,9005}$$

$$= 0,731 + 0,202 + 1,897 + 5,431 + 0,636$$

$$= 8,897$$

Dari daftar distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa banyak kelas (k) adalah 5, dimana dk untuk distribusi Chi-kuadrat adalah $dk = (k-1) / (5-1)$ yaitu 4, maka diperoleh harga χ^2 tabel dalam interval kepercayaan 95% adalah 9,488, karena χ^2 hitung lebih kecil χ^2 tabel ($8,897 < 9,488$) sehingga dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal.

Lampiran 6

A. Uji Normalitas dengan Chi-Kuadrat (χ^2)

Data Skor Pretest Siswa Kelas Kontrol (X-2)

No	X		
1	60	60	45
2	55	40	
3	35	50	
4	45	55	
5	20	30	
6	30	60	
7	20	45	
8	50	20	
9	45	40	
10	40	50	

Skor terbesar : 60

Skor terkecil : 20

Rentang (R) : skor terbesar – skor terkecil

$$= 60 - 20$$

$$= 40$$

Banyak kelas : $1 + 3,3 \log 21$

$$1 + 3,3 \log ((1,32)$$

$$1 + 4,356$$

$$5,356 = 5$$

Panjang kelas : $\frac{R}{B}$

BK

$$\frac{40}{5} = 8$$

5

Tabel distribusi frekuensi

No	Kelas interval	f	Nilai tengah (x)	$f \cdot x$	$(x)^2$	$f \cdot x^2$
1	20 - 27	2	23,5	47	552,25	2244,5
2	28 - 35	4	31,5	126	992,25	3969
3	36 - 43	6	39,5	237	1560,25	9361,5
4	44 - 51	3	47,5	142,5	2256,25	6768,75
5	52 - 60	6	56	336	3136	18816
Jumlah		21		888,5		41159,75

Rata-Rata (\bar{X}) = 42,30

Simpangan Baku (SD) = 13,35

Membuat Daftar Frekuensi yang diharapkan dengan cara :

- a. Menentukan batas kelas yaitu :

20,5	27,5	35,5	43,5	51,5	60,5
------	------	------	------	------	------

- b. Mencari Nilai Z – score

$$Z - \text{score} = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

$$Z_1 = \frac{19,5 - 42,30}{13,35} = - 1,70$$

$$Z_2 = \frac{27,5 - 42,30}{13,35} = - 1,10$$

$$Z_3 = \frac{35,5 - 42,30}{13,35} = - 0,50$$

$$Z_4 = \frac{43,5 - 42,30}{13,35} = 0,08$$

$$Z_5 = \frac{51,5 - 42,30}{13,35} = 0,68$$

$$Z_6 = \frac{60,5 - 42,30}{13,35} = 1,36$$

- c. Mencari luas 0 – Z dari tabel kurva normal dari 0 – Z :

0,4554	0,3643	0,1915	0,0319	0,2517	0,4131
--------	--------	--------	--------	--------	--------

- d. Mencari luas tiap kelas interval :

$$0,4554 - 0,3643 = 0,0911$$

$$0,3643 - 0,1915 = 0,1728$$

$$0,1915 - 0,0319 = 0,1596$$

$$0,0319 + 0,2517 = 0,2836$$

$$0,2517 - 0,4131 = 0,1614$$

- e. Mencari frekuensi yang diharapkan (fe) :

$$0,0911 \times 21 = 1,9131$$

$$0,1728 \times 21 = 3,6288$$

$$0,1596 \times 21 = 3,3516$$

$$0,2836 \times 21 = 5,9556$$

$$0,1614 \times 21 = 3,3894$$

No	Batas kelas	Z	Luas 0-z	Luas tiap interval kelas	f_e	f_o
1	20,5	-1,70	0,4554	0,0911	1,9131	2
2	27,5	-1,10	0,3643	0,1728	3,6288	4
3	35,5	-0,50	0,1915	0,1596	3,3516	6
4	43,5	0,08	0,0319	0,2836	5,9556	3
5	51,5	0,68	0,2517	0,1614	3,3894	6
6	60,5	1,36	0,4131			
Jumlah						21

Mencari Chi-Kuadrat hitung (χ^2 hitung)

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

E_i

$$\begin{aligned} \chi^2 \text{ hitung} &= \frac{(2 - 1,9131)^2}{1,9131} + \frac{(4 - 3,6288)^2}{3,6288} + \frac{(6 - 3,3516)^2}{3,3516} + \frac{(3 - 5,9556)^2}{5,9556} + \frac{(6 - 3,3894)^2}{3,3894} \\ &= 0,003 + 0,037 + 2,092 + 1,466 + 2,010 \\ &= 5,608 \end{aligned}$$

Dari daftar distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa banyak kelas (k) adalah 5, dimana dk untuk distribusi Chi-kuadrat adalah $dk = (k-1) / (5-1)$ yaitu 4, maka diperoleh harga χ^2 tabel dalam interval kepercayaan 95% adalah 9,488, karena χ^2 hitung lebih kecil χ^2 tabel ($5,608 < 9,488$) sehingga dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal.